

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Willy Sri Yuliandhari¹, Ardan Gani Asalam², Muhammad Visar Sinatrya^{3*}

Universitas Telkom^{1,2,3}

willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id, ganigani@telkomuniversity.ac.id,

mvisarsinatrya@telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 26 September 2022

Disetujui : 25 Oktober 2022

Dipublikasi : 1 January 2023

ABSTRACT

Sustainability report is a report submitted to the company's stakeholders to report the impact of company's activities on environment, social, and economy. Companies are expected to submit quality information to demonstrate corporate responsibility and can be used as a consideration in making decisions. However, there are still many companies that have not submitted a good and quality information in sustainability report. This study aims to determine the effect of shareholder pressure and company age on sustainability report quality. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study uses purposive sampling technique. Based on the sampling technique and criteria, 11 companies were obtained with an observation period of three years, so the total observations are 33 samples. This study uses descriptive statistical analysis methods and panel data regression models using Eviews 12 SV software. The results of this study indicates that the age of the company has a significant positive effect on sustainability report quality. Meanwhile, shareholders pressure do not affect the sustainability report quality. Based on the results of this study, the company is expected to improve the quality of the sustainability report in accordance with the GRI Standards and investors are expected to make the sustainability report as one of the considerations in investing. Future researchers are expected to use other independent variables or use different proxies for the variables and are also expected to choose a different research object.

Keywords: *Company Age; Shareholder Pressure; Sustainability Report Quality.*

PENDAHULUAN

Saat ini, tujuan perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada *profit* saja. Perusahaan sudah menyadari bahwa ada aspek lain selain ekonomi yang juga tidak kalah penting, yaitu masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja dan tanggung jawabnya baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para *stakeholder*-nya. Untuk memenuhi hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menerbitkan *sustainability report* yang berkualitas dengan tujuan untuk transparansi kepada para *stakeholder* (Putri et al., 2022).

Sustainability report atau laporan keberlanjutan diartikan sebagai laporan perusahaan atau organisasi yang terbuka dan membahas tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi. Laporan keberlanjutan juga membahas kontribusi perusahaan atau organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan peraturan tentang laporan keberlanjutan pada tahun 2017 silam. POJK Nomor 51 tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib untuk menyusun laporan keberlanjutan yang kemudian dilaporkan secara terpisah dari laporan tahunan, dan wajib disampaikan setiap tahunnya. POJK Nomor 51 tahun 2017 ini diterbitkan untuk mendorong perusahaan dalam melakukan pelaporan *sustainability report* yang sebelumnya hanya bersifat *voluntary* menjadi

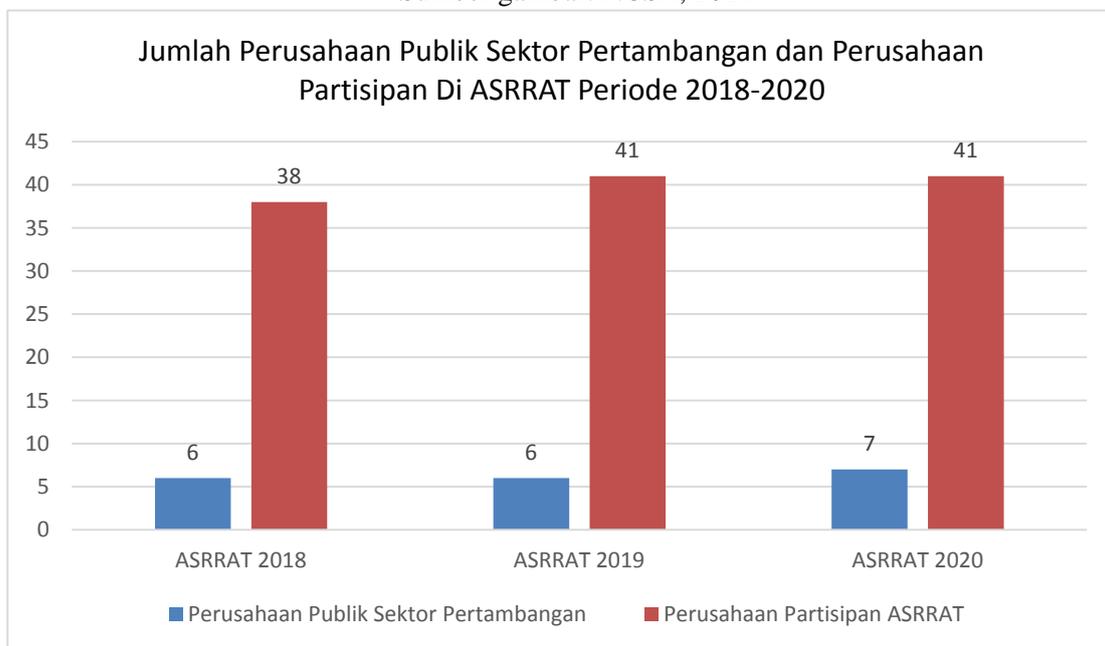
bersifat *mandatory*.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) sebagai organisasi independen pertama yang memperkenalkan dan mengembangkan *sustainability reporting* di Indonesia mengadakan *Sustainability Reporting Awards* (SRA) setiap tahunnya yang dimulai sejak 2005 (NCSR, 2021b). Kemudian sejak tahun 2018, *Sustainability Reporting Awards* (SRA) diganti menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang merupakan pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dan sekaligus memberikan rating terhadap kualitas dari *sustainability report* tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yang disusun oleh National Center for Sustainability Reporting.

Kesadaran perusahaan publik sektor pertambangan untuk melaporkan *sustainability report* yang berkualitas mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada ASRRAT 2020 yang menunjukkan bertambahnya jumlah partisipan dari perusahaan publik sektor pertambangan. Gambar grafik berikut ini menunjukkan adanya peningkatan partisipan perusahaan pertambangan pada ASRRAT 2020:

Gambar 1. Jumlah Perusahaan Publik Sektor Pertambangan dan Perusahaan Partisipan di ASRRAT Periode 2018-2020

Sumber gambar: NCSR, 2021



Akan tetapi, hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas *sustainability report* sesuai dengan kriteria penilaian yang dilakukan oleh NCSR. Hasil *rating* tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan kualitas *sustainability report* pada perusahaan publik sektor pertambangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tidak adanya perusahaan publik sektor pertambangan yang masuk ke kategori penilaian *platinum*, bahkan ada yang masuk ke kategori *bronze* yang mana merupakan kategori dengan rentang skor paling rendah di antara kategori lainnya.

Tabel 1. *Rating* Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di ASRRAT Periode 2018-2020

Tahun	Rating				Jumlah Perusahaan Publik Sektor Pertambangan	Jumlah Perusahaan Partisipan ASRRAT
	Platinum	Gold	Silver	Bronze		
2018	2	4	-	-	6	38
2019	3	3	-	-	6	41
2020	-	6	-	1	7	41

Sumber tabel: NCSR, 2021

Tabel di atas menunjukkan adanya penurunan *rating* kualitas *sustainability report* pada perusahaan pertambangan. Penurunan kategori *rating* perusahaan publik sektor pertambangan tersebut dapat disebabkan oleh *sustainability report* perusahaan yang masih belum sesuai dan belum lengkap, tidak adanya pernyataan independen dalam bentuk *assurance report*, tidak mencantumkan pengungkapan energi, gas rumah kaca, serta tidak menyediakan laporan keberlanjutan yang komprehensif (NCSR, 2021a). Hal-hal tersebut merupakan kriteria untuk suatu perusahaan mendapatkan skor yang tinggi yang dapat menyebabkan perusahaan publik sektor pertambangan tidak ada yang berhasil meraih peringkat *platinum* pada tahun 2020.

Fenomena tersebut membuat penelitian tentang kualitas *sustainability report* menjadi topik yang relevan untuk diteliti. Perusahaan dengan tekanan pemegang saham yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Alfaiz dan Aryati (2019) dan Suharyani et al., (2019) yang menemukan bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Namun, penelitian dari Putri et al., (2022) dan Sriningsih dan Wahyuningrum (2022) menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Selain itu, umur perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Perusahaan dengan umur yang lebih lama diasumsikan akan mengungkapkan *sustainability report* yang lebih baik demi mempertahankan *image* yang telah dibangun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Namun, masih sedikitnya hasil penelitian terkait umur perusahaan terhadap kualitas *sustainability report* membuat umur perusahaan menjadi variabel yang relevan untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena tersebut serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis merasa topik ini masih relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari tekanan pemegang saham dan umur perusahaan terhadap kualitas *sustainability report*.

STUDI LITERATUR

Stakeholder theory merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam penelitian tentang *sustainability report* karena membahas hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Menurut Marsuking (2020) *stakeholder theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat untuk seluruh *stakeholder*. *Stakeholder theory* juga menyatakan bahwa perusahaan berkewajiban untuk mempertimbangkan dan memerhatikan kebutuhan dari para pemangku kepentingannya (Indriyani dan Yuliandhari, 2020). Menurut Ramadhini et al., (2020) perusahaan perlu memahami bahwa setiap pemangku kepentingan pasti memiliki tujuan masing-masing dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan pernyataan tersebut, *stakeholder theory* juga beranggapan bahwa seluruh *stakeholder* berhak untuk diberikan informasi tentang bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan (Ruhana dan Hidayah, 2019). Oleh karena itu, *stakeholder theory* dijadikan *grand theory* pada penelitian ini.

Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas *sustainability report*. Kualitas *sustainability report* dapat didefinisikan sebagai tingkatan baik buruknya perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi ke dalam *sustainability report* kepada pihak eksternal (Trihatmoko et al., 2020). Keputusan perusahaan untuk melaporkan *sustainability report* menjadi salah satu aksi perusahaan untuk mengevaluasi dan menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai pembangunan keberlanjutan (Chang et al., 2019).

Variabel Independen

Tekanan Pemegang Saham (X1)

Tekanan pemegang saham merupakan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang dapat

memberikan tekanan kepada perusahaan dengan terus mengawasi keberlanjutan perusahaan (Alfaiz dan Aryati, 2019). Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi cenderung memiliki laporan keberlanjutan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa tekanan pemegang saham memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Suharyani et al., (2019) yang menyatakan bahwa pemegang saham berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

H₁: Tekanan pemegang saham berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Umur Perusahaan (X₂)

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga menjadi sampel penelitian (Wijayana dan Kurniawati, 2018). Semakin lama umur perusahaan, maka semakin berkualitas informasi di dalam *sustainability report* untuk menjaga citra perusahaan yang telah dibangun. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu landasan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian dari Putri et al. (2022), dengan judul Pengaruh *Stakeholder Pressure* dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas *Sustainability Report* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stakeholder pressure* dan dewan komisaris independen terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Tekanan karyawan, tekanan pemegang saham, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Kemudian, penelitian dari Sriningsih dan Wahyuningrum (2022), dengan judul Pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *comprehensive stakeholder pressure* dan *good corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit oleh KAP big 4 dan efektivitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan industri berorientasi karyawan, industri berorientasi investor, tekanan kreditur, tekanan pemerintah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Terakhir, penelitian dari Rudyanto dan Siregar (2018), dengan judul *The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on The Sustainability Report Quality*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh *stakeholder pressure* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tekanan karyawan dan efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan tekanan pemegang saham dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh dari *website* resmi BEI dan *website* resmi perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI Tahun 2018-2020. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel didapatkan 33 observasi dari 11 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dengan periode penelitian 3 tahun. Data pada penelitian ini diolah menggunakan *Eviews 12* untuk menguji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2020.	52
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat secara tidak konsisten di BEI periode 2018-2020.	(10)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara konsisten selama periode 2018-2020.	(3)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara konsisten selama periode 2018-2020.	(28)
5	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten menggunakan <i>GRI Standards</i> sebagai kerangka dalam menyusun <i>sustainability report</i> selama periode 2018-2020.	(0)
Jumlah sampel		11
Periode penelitian (3 tahun)		3
Total jumlah observasi		33

Sumber tabel: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas <i>Sustainability Report</i>	<i>Sustainability report</i> adalah pelaporan terbuka yang berisi pengaruh ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. (<i>Global Reporting Initiatives</i> , 2016)	Menggunakan 32 indikator seri 300 dalam <i>GRI Standards</i> dengan skor 0-2. $SRQ = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal yang diharapkan}}$ (Herawaty et al., 2021)
Tekanan Pemegang Saham	Pemegang saham adalah orang perseorangan, perusahaan atau lembaga yang memiliki sekurangnya satu lembar saham di suatu perusahaan (Nurhaliza, 2021).	$TPS = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham perusahaan induk}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$ (Lulu, 2020)
Umur Perusahaan	Umur perusahaan adalah jangka waktu lamanya perusahaan telah terdaftar di BEI saat dijadikan sampel penelitian (Wijayana dan Kurniawati, 2018).	$AGE = \text{Tahun ke } n - \text{Tahun first issue di BEI}$ (Suwasono dan Anggraini, 2021)

Sumber tabel: Diolah dari berbagai sumber (2022)

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	SRQ	TPS	AGE
Mean	0.365057	0.505490	19.36364
Maximum	0.640625	0.698008	30.00000

Minimum	0.093750	0.191344	3.000000
Std. Dev.	0.149044	0.175280	8.561608
Observations	33	33	33

Sumber tabel: Data diolah penulis (2022)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari variabel kualitas *sustainability report* (SRQ) sebesar 0,365057 dan nilai standar deviasi sebesar 0,149044. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa data variabel kualitas *sustainability report* pada tahun 2018 hingga 2020 berupa data yang berkelompok karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Secara keseluruhan, nilai terbesar untuk variabel kualitas *sustainability report* sebesar 0,640625. Nilai tersebut diraih oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum pada variabel SRQ sebesar 0,093750 merupakan nilai yang diraih oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2018.

Variabel tekanan pemegang saham mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,505490 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,175280. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel tekanan pemegang saham selama tahun 2018 hingga 2020 adalah data yang berkelompok. Nilai maksimum variabel tekanan pemegang saham sebesar 0,698008 dimiliki oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,191344 dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) pada tahun 2020.

Variabel umur perusahaan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19,36364 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 8,561608. Kondisi ini menandakan bahwa data dari variabel umur perusahaan selama tahun 2018 hingga 2020 merupakan data yang berkelompok. Nilai maksimum umur perusahaan dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Petrosea Tbk (PTRO) dengan umur 30 tahun pada tahun 2020. Sementara, nilai minimum umur perusahaan diperoleh pada tahun 2018 oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) yang pada saat itu masih berumur 3 tahun sejak tercatat pertama kali di BEI pada tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian regresi data panel yang diperlukan hanyalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2021:27). Oleh karena itu, pada penelitian ini hanya dilakukan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas saja.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.349095
X2	0.349095	1.000000

Sumber tabel: Olah data *Eviews 12*, 2022

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa semua nilai korelasi antar variabel independen tekanan pemegang saham (X1) dan umur perusahaan (X2) nilainya sebesar $< 0,80$. Dengan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.236828	Prob. F(5,27)	0.9428
Obs*R-squared	1.386473	Prob. Chi-Square(5)	0.9258
Scaled explained SS	0.680118	Prob. Chi-Square(5)	0.9840

Sumber tabel: Olah data *Eviews 12*, 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa *Prob. Chi-Square* yang sejajar dengan *Obs*R-squared* sebesar $0,9258 > 0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa tidak terdapat ketidaksamaan pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.025785	(10,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.834862	10	0.0000

Sumber tabel: Olah data *Eviews 12, 2022*

Dari hasil uji Chow pada tabel di atas, didapatkan nilai probabilitas (*cross-section Chi-square*) sebesar $0,0000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji Chow yaitu model *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.245476	2	0.0000

Sumber tabel: Olah data *Eviews 12, 2022*

Hasil uji hausman di atas menunjukkan nilai probabilitas (*cross-section random*) sebesar 0,0000. Dengan nilai di bawah 0,05 tersebut, maka model *fixed effect* yang digunakan untuk regresi data panel pada penelitian ini. Hasil dari uji Chow dan uji Hausman sudah menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 9. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.630290	0.483234	-3.373708	0.0030
X1	0.495773	0.598310	0.828621	0.4171
X2	0.090104	0.015752	5.720048	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.857178	Mean dependent var	0.365057
Adjusted R-squared	0.771485	S.D. dependent var	0.149044
S.E. of regression	0.071248	Akaike info criterion	-2.158205
Sum squared resid	0.101525	Schwarz criterion	-1.568672
Log likelihood	48.61039	Hannan-Quinn criter.	-1.959845
F-statistic	10.00289	Durbin-Watson stat	2.845408
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber tabel: Olah data *Eviews 12, 2022*

Berdasarkan hasil pada *fixed effect model* yang disajikan pada tabel di atas, maka persamaan regresi data panel yang dapat dibentuk yaitu:

$$Y = -1,630290 + 0,495773 (X1) + 0,090104 (X2) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas *sustainability report*

X1 : Tekanan pemegang saham

X2 : Umur perusahaan

ε : Kesalahan residual (*error*)

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,771485. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel tekanan pemegang saham dan umur perusahaan mampu menjelaskan variabel kualitas *sustainability report* sebesar 77,14%, sementara sisanya sebesar 22,86% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas, didapatkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000005. Nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya variabel tekanan pemegang saham dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas *sustainability report*. Sementara variabel tekanan pemegang saham sebagai *stakeholder* memperoleh nilai *probability* sebesar 0,4171. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan juga mendapatkan nilai *coefficient* sebesar 0,495773. Hal tersebut menandakan bahwa H_1 ditolak, yang artinya tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan variabel umur perusahaan memperoleh nilai *probability* sebesar 0,0000. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,090104. Hal tersebut menandakan bahwa H_2 diterima, yang artinya umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability report* yaitu sebesar 0,4171. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,4171 > 0,05$). Selain itu, nilai koefisien tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability report* sebesar 0,495773. Nilai tersebut menandakan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* dan berarti hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya tekanan pemegang saham, tidak memengaruhi kualitas *sustainability report* pada perusahaan. Saat ini, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK 51 tahun 2017 hanya mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report*. Dengan belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang berkualitas ke dalam *sustainability report* membuat para pemegang saham juga tidak terlalu fokus pada kualitas dari *sustainability report* suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan induk sebagai pemegang saham juga tidak melakukan pengawasan secara efektif kepada anak perusahaannya dalam hal kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan (Lulu, 2020). Penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Putri et al., (2022) dan Sriningsih dan Wahyuningrum (2022) yang juga menunjukkan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel umur perusahaan terhadap kualitas *sustainability report* yaitu sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien umur

perusahaan terhadap kualitas *sustainability report* sebesar 0,090104. Nilai tersebut menandakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* dan berarti hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil tersebut menandakan bahwa umur suatu perusahaan sejak tercatat di BEI memengaruhi kualitas *sustainability report* yang disampaikan oleh perusahaan. Umur perusahaan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability report* perusahaan (Correa-Garcia et al., 2020). Dengan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, perusahaan bertujuan untuk memenuhi ekspektasi dari para *stakeholder* dan juga untuk meningkatkan kualitas perusahaan (Suwasono dan Anggraini, 2021). Selain itu, perusahaan yang telah lama tercatat di BEI juga dianggap lebih berpengalaman, sehingga merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menyampaikan *sustainability report* yang lebih bermutu. Penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Correa-Garcia et al., (2020) serta penelitian Suwasono dan Anggraini (2021) yang juga menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. *Adjusted R-square* senilai 77,14% menunjukkan kemampuan variabel tekanan pemegang saham dan umur perusahaan untuk menjelaskan variabel kualitas *sustainability report*, sedangkan sisanya 22,86% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian lain dan pengukuran kualitas *sustainability report* dengan skoring yang lebih luas. Kemudian untuk perusahaan dapat meningkatkan kualitas *sustainability report* dan untuk pemegang saham disarankan untuk menjadikan *sustainability report* sebagai salah satu pertimbangan untuk berinvestasi.

REFERENSI

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. (2019). Drivers of sustainability reporting quality: financial institution perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 632–650. <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2019-0006>
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate Governance and Its Implications for Sustainability Reporting Quality in Latin American Business Groups. *Journal of Cleaner Production*, 260. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Global Reporting Initiatives. (2016). *GRI 101 : Landasan 2016*. www.globalreporting.org.
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>
- Indriyani, A. D., & Yulianhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Teraftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 150–158.
- NCSR. (2021a). *Daftar Pemenang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2018-2020*.

www.ncsr.id.

NCSR. (2021b). *Tentang NCSR*. www.ncsr.id.

Nurhaliza, S. (2021). *Sobat Investor! Yuk Simak Pengertian Pemegang Saham*. <https://www.idxchannel.com/Economics/Sobat-Investor-Yuk-Simak-Pengertian-Pemegang-Saham>; www.idxchannel.com [12 Februari 2022]. <https://www.idxchannel.com/economics/sobat-investor-yuk-simak-pengertian-pemegang-saham>

Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 432. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p05>

Ramadhini, A., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The effects of external stakeholder pressure on CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 29(2), 29–39.

Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on The Sustainability Report Quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>

Ruhana, A., & Hidayah, N. (2019). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosure. *Advance in Economics, Business, and Management Research*, 120, 279–284.

Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>

Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92.

Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper*, 34–43.

Trihatmoko, H., Ningsih, S., & Mubaraq, M. R. (2020). Standalone Report, Assurance Report, GRI Reporting Framework dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 142–156.

Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 157–171.